

PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA SELATAN 2014 -2017

Imam Royani Hamzah dan Dedy Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN)
Yogyakarta dan Syntax Corporation Indonesia
Email: Masroy807@gmail.com dan dedy11setiawan@gmail.com

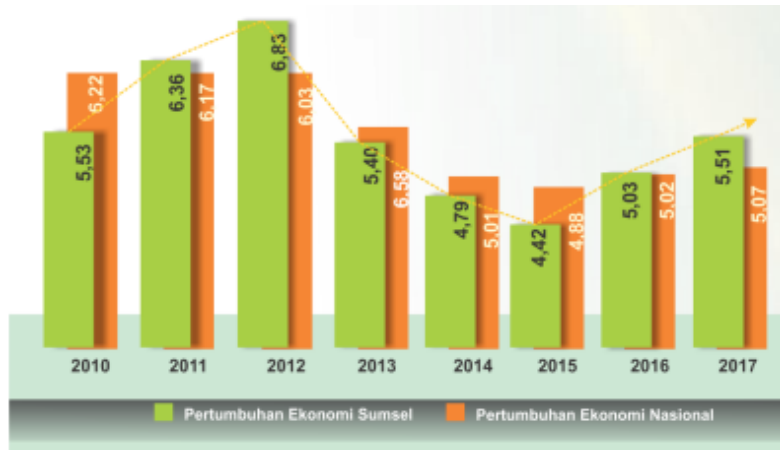
ABSTRAK

Terpusatnya pembangunan ekonomi di perkotaan merupakan permasalahan yang dialami masyarakat Sumatera Selatan, hal ini tidak terlepas dari belum meratanya infrastruktur yang merupakan prasarana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini berfokus pada peran infrastruktur dalam sumbangsuhnya terhadap kelancaran aktifitas produksi yang nantinya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017. Jenis penelitian ini adalah explanatori dan menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan model fixed effect sebagai alat analisisnya. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa variabel independent yakni infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rumah makan/restoran, dan kantor pos pembantu/cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil ini, mengasumsikan bahwa pembangunan infrastruktur di Sumatera Selatan selama tahun 2014 sampai 2017 belum sepenuhnya efektif dan efisien dalam peningkatannya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Data Panel, Sumatera Selatan.*

Pendahuluan

Pembangunan dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan suatu wilayah. Kesejahteraan bisa terwujud salah satunya dengan pemerataan pembangunan infrastruktur. Hal ini diperlukan untuk mencegah adanya ketimpangan, juga demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengingat bahwa infrastruktur merupakan kunci dan penggerak dalam mempercepat laju perekonomian, dalam pelaksanaannya membutuhkan tiga cara yaitu: *pertama*, adanya peningkatan proses distribusi dan ketersediaan fasilitas perekonomian seperti kebutuhan primer, dan lebih baik jika sampai pada kebutuhan sekunder, dan tersier. *Kedua*, adanya peningkatan standar hidup. *Ketiga*, adanya pilihan perluasan ekonomi dan sosial bagi setiap rakyat dalam suatu negara (Wenny, 2012).



Sumber : Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019, diolah.

Gambar 1, Pertumbuhan Ekonomi Sum-Sel 2010-2017, diolah.

Pengembangan transportasi adalah sebuah bentuk meminimalisir kesenjangan daerah-daerah tertinggal. Melalui pengembangan transportasi, diharapkan daerah-daerah tersebut mampu bangkit dan menunjukkan tajinya sebagai sebuah daerah berkembang yang mampu bangkit. Jika pengembangan transportasi tersebut dilakukan secara menyeluruh juga rata, maka bukan hal yang mustahil bila banyak daerah yang tumbuh perekonomiannya. Sedangkan pada sisi lain, melalui pengembangan ini juga, diharapkan pemerintah dapat lebih pemeratakan hasil pembangunan (Firmanto, 2017).

Pemerintah kabupaten/kota Sumatera Selatan telah melakukan berbagai kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui infrastruktur. Namun upaya tersebut belum menampakkan hasil yang efektif pada perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Hal ini terlihat pada Gambar 1, dan pada prosentase pembangunan infrastruktur jalan masih dibawah angka 80%, serta pada persentase Desa berlistrik tahun 2016 sebesar 94,96%. Kondisi seperti ini yang diduga menjadi salah satu penyebab mengapa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun mengalami pasang surut, terutama dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yakni tahun 2010 – 2017. Dalam tiga tahun yakni tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,3%, dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan 2,41% kemudian mulai mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017 sebesar 1,09% (Putri, 2017)

Penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan neoKlasik yang diwakili Solow merumuskan model yaitu: suatu produktifitas output terdiri atas modal fisik (L),

perkembangan teknologi (A), tenaga kerja (K), dan model pertumbuhan modern (endogen) yang diwakili Romer, menambahkan fungsi akumulasi modal insani (H). Model Solow dan Romer dibuat untuk menunjukkan adanya hubungan dengan perekonomian serta pengaruhnya terhadap barang dan jasa yang ada dalam suatu daerah atau negara (Sidik, Efendi, & Suherman, 2019)

Berangkat dari teori pertumbuhan neoKlasik, peneliti memasukkan variabel infrastruktur sebagai fasilitas pendukung faktor produksi, yaitu jika fasilitas faktor produksi (infrastruktur) efektif maka produktifitas masyarakat akan meningkat dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian infrastruktur sebagai prasarana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh: (AMIRUDDIN, 2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2008-2013”, hasil analisis menghasilkan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, dan infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Farza & Zainal, 2018), dengan judul “How the Government Quality can Help Boosting Infrastrukture Investement and Economic Growth? A Closer Look at Indonesia’s Prantice”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa panjang jalan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahun pertama dan menunjukkan hubungan negatif di Indonesia pada tahun berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumadiasa, Tisnawati, & Wirathi, 2016), dengan judul “analisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB provinsi bali tahun 1993-2014”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pembangunan infrastruktur jalan dengan pembangunan listrik, infrastruktur jalan juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

Penelitian (Rahayu & Soleh, 2017), “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” dengan memakai fungsi produksi Coob Douglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, listrik dan telepon berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (PRASETYO, 2018) “analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(Babatunde, 2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Government spending on infrastruktur and economic growth in nigeria”. Desain penelitian adalah metode campuran desain survei cross-sectional, yang menggabungkan data primer dan sekunder. Metode pengolahan data Uji Unit Root dengan model dickey fuller dan Phillips Perron yang diperbesar. Penelitian ini menghasilkan pengeluaran pemerintah lewat transportasi dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria.

Penelitian Anggo Yekti Kamandalu (2016) dengan judul “Kontribusi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Metode regresi data panel sebagai alat analisis dengan 33 provinsi sebagai sampel penelitian selama 2006-2013. Variabel independet berupa infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, jumlah tenaga kerja, dan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, listrik, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesejahteraan terhambat apabila pemerataan pembangunan infrastruktur belum terpenuhi. Maka, menjadi keharusan bagi pemerintah Sumatera Selatan agar menjalankan kebijakan pemerataan pembangunan. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh: (Alauddin, 2019)

مَالِ الْيَتِيمِ الْوَجِبُ الْإِلَيْهِ فَهُوَ وَاجِبٌ..

Artinya: “Suatu kewajiban yang tidak bisa terlaksana dengan baik karena sesuatu, maka sesuatu tersebut hukumnya menjadi wajib”.

Jika diaplikasikan pada konteks penelitian ini yaitu suatu kewajiban atau kesejahteraan tidak bisa terwujud atau sempurna tanpa adanya faktor lain (infstrasuktur) yang mendukung, maka infrastruktur tersebut menjadi kewajiban yang harus di penuhi.

Mengacu pada latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2014-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh infrstrasuktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten / Kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan Tahun 2014 sampai 2017, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent dan infrastruktur listrik, jalan, rumah makan dan kantor pos pembantu sebagai variabel independennya. Metode analisis menggunakan model regresi data panel, yaitu analisis yang menggabungkan data *time series data* dengan *cross section*. Analisa data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh variabel independent (infrastruktur) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi) berdasarkan data yang ada di kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017.

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2014) terdapat tiga model pendekatan dalam menganalisis data panel, yaitu: penelitian yang memakai pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, dan memakai *random effect*. Pada dasarnya, perbedaan yang mendasari ketiganya adalah keberadaan efek spesifik individu. Keberadaan efek spesifik individu dan korelasinya dengan variabel penjelas sangat menentukan spesifikasi model yang digunakan.

Penelitian ini posisi infrastruktur sebagai fasilitas pendukung faktor produksi, yakni jika produktifitas masyarakat meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya peneliti merumuskan persamaan sebagai berikut:

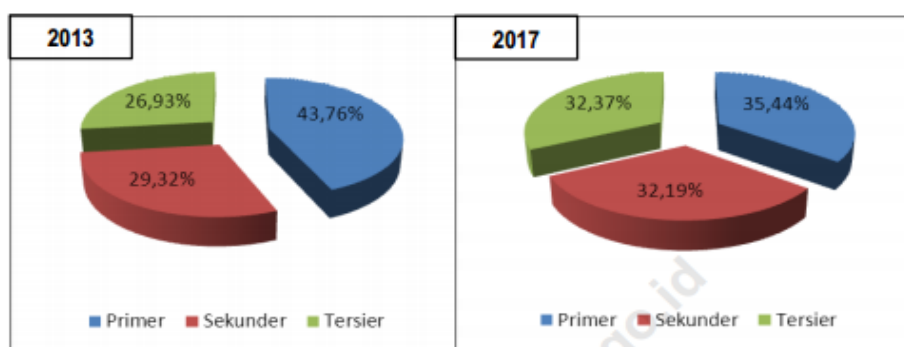
$$\text{LogY}_{it} = \text{Log } \beta_{0i} + \beta_1 \text{ Log X1}_{it} + \beta_2 \text{ LogX2}_{it} + \beta_3 \text{ LogX3}_{it} + \beta_4 \text{ LogX4}_{it}$$

Dimana :

Y	= Log PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan
X1	= Log Listrik
X2	= Log Jalan
X3	= Log Pariwisata
X4	= Log Transportasi
β_{0i}	= Konstanta/intercept ke-1
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= coefesien regresi dari masing-masing variabel X
i	= jumlah jenis kota/kabupaten
t	= jumlah periode waktu

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti mengambil objek atau sampel di 11 kota/kabupaten Sumatera Selatan periode 2014 sampai 2017, yaitu: 10 Pemerintahan kabupaten: OKU Timur, Ogan Ilir, OKU Selatan, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Banyuasin, Pali, Musi Banyuasin, Lahat, Musi Rawas, dan 1 pemerintahan kota yakni: Palembang. Penulis mengambil 11 Kabupaten/kota dikarenakan 6 Kabupaten/kota tidak mencukupi untuk dilakukan pengujian statistik.

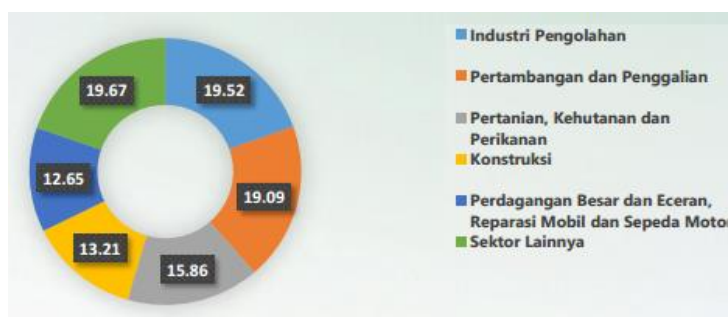


Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Sum-Sel 2013-2017, diolah.

Gambar 2, Struktur Perekonomian Sumatera Selatan 2013 dan 2017.

Karakteristik wilayah perekonomian yang ada di provinsi Sumatera Selatan terbagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu wilayah perkotaan yang mempunyai karakteristik utama dari lapangan usaha non pertanian (sekunder) dan non pertambangan (tersier). Sedangkan wilayah kabupaten bergantung pada perkembangan lapangan usaha primer (pertanian dan pertambangan). Pada Gambar 2, menunjukkan bahwa tahun 2013 secara agregat lapangan usaha primer di kabupaten/kota Sumatera Selatan menjadi penopang utama perekonomian regional, dengan nilai kontribusi sebesar 43,76 persen. Sedangkan untuk wilayah kota yakni; Palembang, Prabumulih, Pagaralam, dan Lubuklinggau mempunyai penopang utama di lapangan usaha sekunder maupun lapangan usaha tersier. Pada tahun 2017 kontribusi lapangan usaha primer pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,32 persen dari 43,76 persen tahun 2013 menjadi 35,44 persen. lapangan usaha sekunder mengalami peningkatan sekitar 2,87 persen atau 29,32 persen dari tahun 2013 menjadi 32,19 persen, dan lapangan usaha tersier mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 26,93% tahun 2013, menjadi 32,19% tahun 2017.

Karakteristik wilayah perekonomian yang ada di provinsi Sumatera Selatan terbagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu wilayah perkotaan yang mempunyai karakteristik utama dari lapangan usaha non pertanian (sekunder) dan non pertambangan (tersier). Sedangkan wilayah kabupaten bergantung pada perkembangan lapangan usaha primer (pertanian dan pertambangan).



Sumber: BPS. Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Sum-Sel 2019, diolah.

Gambar 3, Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB Sum-Sel 2017

Pada Gambar 3, tahun 2017, lapangan usaha sektor lainnya di Sumatera Selatan menempati urutan yang tertinggi yaitu sebesar 19,67%. Industri pengolahan sebesar 19,52%. Jenis lapangan usaha perikanan dan pertanian sebesar 15,86%. Usaha penggalian dan pertambangan 19,09%. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, sepeda motor, dan reparasi mobil sebesar 12,65%. Serta usaha konstruksi sebesar 19,09%.

Struktur ekonomi memperlihatkan kondisi perekonomian regional yang berlandaskan pada berkembangnya lapangan usaha baik primer, sekunder, dan tersier. Selain itu, struktur perekonomian juga memperlihatkan pola pergeseran perekonomian suatu daerah. Pergerakan perekonomian tersebut menjadi acuan utama sebagai indikator proses pembangunan ekonomi regional. Secara umum semakin tinggi kecepatan pembangunan suatu daerah maka terjadi kecenderungan pergerakan struktur ekonomi menuju lapangan usaha sekunder hingga tersier.

Berdasarkan hasil penaksiran model regresi data panel seperti model common effect, fixed effect, dan random effect serta menggunakan uji Hausman dan uji Chow dalam memilih metode terbaik, didapat model fixed effect sebagai model analisisnya. Berikut Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9.0 :

1. Uji Common Effect Models

Tabel 1 Hasil Pengolahan Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.954254	0.505232	13.76448	0.0000
X1	-0.224550	0.106861	-2.101337	0.0421
X2	-0.277301	0.103241	-2.685963	0.0106
X3	0.518644	0.111479	4.652404	0.0000
X4	1.000134	0.157918	6.333253	0.0000

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Dari hasil pengolahan tabel 1 didapat hasil variabel infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. variabel rumah makan/restoran dan transportasi/kantor pos pembantu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

2. Uji Fixed Effect Models

Tabel 2 Hasil Pengolahan Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.786119	0.177468	38.23856	0.0000
X1	0.022851	0.031563	0.723970	0.4749
X2	-0.104532	0.037552	-2.783654	0.0094
X3	0.099866	0.025851	3.863199	0.0006
X4	0.333903	0.108220	3.085403	0.0044

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Hasil pengolahan tabel 2 didapat hasil variabel listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. rumah makan/restoran dan kantor pos pembantu mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Random Effect Models

Tabel 3 Hasil Pengolahan Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.604556	0.175513	37.62997	0.0000
X1	0.036918	0.030940	1.193192	0.2400
X2	-0.123417	0.036803	-3.353430	0.0018
X3	0.111258	0.025663	4.335372	0.0001
X4	0.481630	0.099060	4.861985	0.0000

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 09, diolah.

Dari hasil pengolahan Tabel 3 didapat hasil variabel listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rumah makan/restoran dan kantor pos pembantu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Pengolahan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	230.570511	(10,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.087182	10	0.0000

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Tabel 4 diketahui nilai dari probabilitas dari *cross section* F memiliki nilai $0,000 > 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect models*.

5. Uji Hausmant

Tabel 5 Hasil Pengolahan Uji Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.335423	4	0.0017

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Dari hasil Tabel 5 nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil ini metode yang tepat adalah *fixed effex models*.

6. Uji F-Statistik

Tabel 6 hasil Pengolahan Uji F-Statistik

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997984	Mean dependent var	7.173679
Adjusted R-squared	0.997010	S.D. dependent var	0.362462
S.E. of regression	0.019819	Akaike info criterion	-4.739440
Sum squared resid	0.011391	Schwarz criterion	-4.131193
Log likelihood	119.2677	Hannan-Quinn criter.	-4.513873
F-statistic	1025.256	Durbin-Watson stat	1.675049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Tabel 6 mempunyai nilai $F_{\text{statistik}}$ 1025.256 dan probabilitas $F_{\text{statistik}}$ sebesar 0.000. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menjelaskan adanya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independent yaitu: infrastruktur listrik, jalan, pariwisata (rumah makan/restoran), dan transportasi (kantor pos pembantu) terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017.

7. Uji R^2 (Coefisien Determinasi)

Tabel 7 hasil Pengolahan Uji Adjusted R2

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997984	Mean dependent var	7.173679
Adjusted R-squared	0.997010	S.D. dependent var	0.362462
S.E. of regression	0.019819	Akaike info criterion	-4.739440
Sum squared resid	0.011391	Schwarz criterion	-4.131193
Log likelihood	119.2677	Hannan-Quinn criter.	-4.513873
F-statistic	1025.256	Durbin-Watson stat	1.675049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Tabel 7 diketahui nilai R^2 sebesar 0,997. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan PDRB/kapita 99,7% mampu ditunjukkan oleh infrastruktur listrik perkapita, jalan perkapita, rumah makan/restoran perkapita dan kantor pos pembantu perkapita. Maka, dapat diketahui bahwa variabel independent yaitu infrastruktur listrik, jalan, rumah makan/restoran, dan kantor pos pembantu secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017.

8. Uji t-Statistik

Tabel 8 Hasil Pengolahan Uji Parsial (t-Statistik)

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.786119	0.177468	38.23856	0.0000
X1	0.022851	0.031563	0.723970	0.4749
X2	-0.104532	0.037552	-2.783654	0.0094
X3	0.099866	0.025851	3.863199	0.0006
X4	0.333903	0.108220	3.085403	0.0044

Sumber: Output Eviews Statistik versi 09, diolah.

Hasil persamaan regresi Tabel 8 dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 6.786119 menunjukkan bahwa apabila variabel independent yaitu infrastruktur listrik, jalan, pariwisata (rumah makan/restoran) dan transportasi (kantor pos pembantu) dianggap konstan maka persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2017 akan naik sebesar 6,786 persen.
- b. Hasil uji menggunakan model terbaik yaitu *fixed Effect Models* menunjukkan bahwa infrastruktur listrik mempunyai koefisien regresi sebesar 0.022851 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4749 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% ($0.4749 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur listrik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2017.
- c. Hasil uji menggunakan model terbaik yaitu *fixed Effect Models* menunjukkan bahwa infrastruktur jalan mempunyai nilai koefisien sebesar -0.104532 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0094, artinya nilai probabilitas kurang dari signifikansi 5% ($0.0094 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan infrastruktur jalan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2017 sebesar 0.104 persen.
- d. Hasil uji menggunakan model terbaik yaitu *fixed Effect Models* menunjukkan bahwa infrastruktur rumah makan/restoran mempunyai nilai koefisien sebesar 0.099866 dengan nilai probailitasnya sebesar 0.0006 artinya lebih kecil dari signifikansi 5% ($0.0006 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan infrastruktur rumah makan/restoran sebesar 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017 sebesar 0.099 persen.
- e. Hasil uji menggunakan model terbaik yaitu *fixed Effect* menunjukkan bahwa infrastruktur kantor pos pembantu/cabang mempunyai nilai koefisien sebesar 0.333903 dengan nilai probailitasnya sebesar 0.0044 artinya lebih kecil dari dari signifikansi 5% ($0.0006 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan infrastruktur kantor pos pembantu/cabang sebesar 1% maka akan

menaikkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun 2014 sampai 2017 sebesar 0.333 persen.

Dari hasil pengujian diperoleh model terbaik yaitu *fixed effect models*. Selanjutnya estimasi regresi data panel di peroleh persamaannya:

$$\begin{aligned} \text{PDRB} &= 6.786119 + 0,022851 (\text{Lk}) + - 0,104532 (\text{Jln}) + 0,099866 (\text{rm}) + \\ &0,333903 (\text{KPP}) + e \\ &(2) \end{aligned}$$

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

LK : Infrastruktur Listrik

Jln : Infrastruktur Jalan

RM : Infrastruktur Pariwisata (rumah makan/restoran)

KPP : Infrastruktur Transportasi (kantor pos pembantu)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Hal ini ditandai dengan pembangunan infrastruktur listrik belum merata dan struktur perekonomian yang ada di kabupaten masih bergantung pada lapangan usaha pertanian (*primer*).
2. Infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.09%, sedangkan pembangunan infrastruktur dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan: jalan nasional mengalami penurunan 13.12%. Jalan provinsi mengalami penurunan 11.3%. jalan kabupaten/kota mengalami kenaikan akan tetapi belum baik yakni 0.75%.
3. Infrastruktur rumah makan/restoran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Hal tersebut dikarenakan (1) jumlah wisman yang berkunjung dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 32,98%. (2) Jumlah rumah makan/restoran terus meningkat. (3) Struktur ekonomi yang ada di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2013

sampai 2017 mulai mengalami perubahan, dari lapangan usaha primer menuju lapangan usaha sekunder dan tersier.

4. Infrastruktur kantor pos pembantu/zcabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Maka hipotesa dalam penelitian ini diterima. Berpengaruh signifikan disebabkan karena dari tahun 2014 sampai 2017 jumlah kantor pos pembantu terus mengalami kenaikan, dan struktur ekonomi yang ada di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 sampai 2017 mulai mengalami perubahan, dari lapangan usaha primer menuju lapangan usaha sekunder dan tersier.

BIBLIOGRAFI

- Alauddin, A. R. I. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah Di Home-Santren Surabaya*. UINSA Surabaya.
- AMIRUDDIN, A. (2016). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2008-2013*. Universitas Gadjah Mada.
- Babatunde, S. A. (2018). Government spending on infrastructure and economic growth in Nigeria. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 31(1), 997–1014.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Penerbit Danisa Media Yogyakarta.
- Farza, T. C. N., & Zainal, A. (2018). How the Government Quality can Help Boosting Infrastructure Investment and Economic Growth? A Closer Look at Indonesia's Practice. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 542–553.
- Firmanto, A. (2017). Analisis Deskriptif Infrastruktur Pelabuhan PT Pelindo Cabang Cirebon Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 28–39.
- Prasetyo, T. D. W. I. (2018). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Putri, A. P. (2017). *Analisis Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Dalam Mendorong Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Jurnal Development*, 5(2), 125–139.
- Sidik, A. P., Efendi, S., & Suherman, S. (2019). Improving One-Time Pad Algorithm on Shamir's Three-Pass Protocol Scheme by Using RSA and ElGamal Algorithms. *Journal of Physics: Conference Series*, 1235(1), 12007. IOP Publishing.
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7).
- Wenny, C. D. (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2(1), 39–51. STIE MDP.